

MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SANITASI HYGIENE DAN K3 SMK N 3 PURWOREJO

LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES OF HYGIENE SANITATION AND SAFETY WORK

Oleh : Kustia Arini, Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : kustia.arini96@gmail.com

Dosen : Dr. Dra. Badraningsih Lastariwati., M.Kes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah kognitif; 2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah afektif; 3) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah psikomotor. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang di dapat sebanyak 88 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah kognitif; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah afektif; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja pada ranah psikomotor.

Kata kunci : motivasi belajar, prestasi belajar ranah kognitif, prestasi belajar ranah afektif, prestasi belajar ranah psikomotor.

Abstract

*This research aims to find out: 1) the effect of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the cognitive domain; 2) the effect of learning motivation on learning outcomes in the affective domain; 3) the effect of learning motivation on learning achievement of hygiene sanitation and safety work in the psychomotor domain. This study was an *expost facto* study, The sampling technique uses *probability sampling* type of *propotional random sampling*, based on the calculation of the number of samples obtained by 88 respondents. The result of the research shows: 1) the effect positive and significant of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the cognitive domain; 2) the effect positive and significant of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the affective domain; 3) the effect positif and significant of learning motivation on learning outcomes of hygiene sanitation and safety work in the psychomotor domain.*

Keywords: learning motivation of hygiene sanitation and safety work, learning outcomes in cognitive domains, learning outcomes affective domain, learning outcomes in psychomotor domain.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 pendidikan Indonesia dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan peluang yang tentunya berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya. Pendidikan yang sebelumnya berpusat pada guru kini bergeser menjadi berpusat pada siswa. Dari satu arah menjadi interaktif. Dari penggunaan alat tunggal menjadi multimedia. Guna menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan di Abad-21 ini, lembaga pendidikan dituntut meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan lulusan yang siap menjawab tantangan globalisasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan menengah tingkat atas dalam sistem Pendidikan Nasional, salah satu visi dan misi dari SMK N 3 Purworejo yaitu menyiapkan tenaga terampil dengan kompetensi utama dibidang tata boga, tata busana dan tata kecantikan yang mampu bersaing dipasar kerja nasional maupun internasional.

Untuk lulusan SMK jurusan jasa boga, level kualifikasi bidang pekerjaan yang dapat di isi di lapangan antara lain *cook helper*, *waiter*, *baker*, *steward*. Lingkup kerjanya adalah sebagai pengolah dan penyaji makanan dan minuman. Ruang kerjanya di dunia usaha, industri, hotel, restoran, catering, dan rumah sakit.

Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja (SHKK) merupakan salah satu mata pelajaran dasar program keahlian jasa boga. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mempelajari tentang prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan pencegahannya. Pemeliharaan kebersihan dimulai dari pemilihan bahan

makanan, kebersihan alat, proses produksi, serta produk akhir yang siap untuk dikonsumsi. Mata pelajaran dasar ini merupakan mata pelajaran yang berkesinambungan dengan mata pelajaran praktik jasa boga, oleh sebab itu ilmu sanitasi hygiene dan keselamatan kerja sangat penting dimiliki oleh siswa untuk dapat diaplikasikan saat praktik di sekolah.

Karena peranan penting Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja maka mata pelajaran tersebut harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan oleh siswa dapat digambarkan melalui hasil belajarnya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi sewaktu pelaksanaan PLT di SMK N 3 Purworejo, sebagian besar siswa masih belum tuntas KKM dalam Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

Dari hasil pengamatan sewaktu melaksanakan observasi di SMK N 3 Purworejo, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja masih kurang optimal. Pada kelas X Jasa Boga 1 siswa yang belum tuntas KKM sejumlah 82,7% atau sebanyak 24 siswa dari total keseluruhan 29 siswa. Kemudian pada kelas X Jasa Boga 2 siswa yang belum tuntas KKM sejumlah 99,4% atau sebanyak 28 siswa dari total keseluruhan 30 siswa. Selanjutnya pada kelas X Jasa Boga 3 siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 99,4% atau sebanyak 28 siswa dari total keseluruhan 30 siswa. Dan pada kelas X Jasa Boga 4 siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 99,42% atau sebanyak 27 siswa dari 29 siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran disekolah.

Motivasi belajar menurut Iskandar (2009) adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Pada umumnya siswa belum memahami mengenai tujuan pembelajaran yang terdapat dikelas, sehingga motivasi belajar pada siswa pun belum optimal. Motivasi Belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja sendiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah. Sedangkan untuk motivasi belajar eksternal antara lain adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, memiliki cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 3 Purworejo pada kelas X Jasa Boga, motivasi belajar siswa belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa dikelas sewaktu proses belajar mengajar

berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, bermain *handphone* di laci, serta kurang respon terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor belum maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana (2005). Hasil belajar diperoleh dari apa yang telah di capai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Pengukuran keberhasilan belajar dapat di lihat dari tiga aspek yaitu Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja masih tergolong rendah. Hal tersebut haruslah ada pemberian motivasi dan dorongan belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja agar para siswa berminat dan termotivasi untuk belajar materi yang diberikan oleh guru. Motivasi untuk belajar merupakan hal yang paling penting agar siswa dapat sukses mempelajari suatu ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Stevani (2016) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 73,9%.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja ranah kognitif, 2. mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja ranah afektif, 3. mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap

hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja ranah psikomotor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah tes, angket, dan observasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Purworejo Jalan Kartini No.5, Sindurjan, Kecamatan. Purworejo, Kabupaten Purworejo pada bulan Juni 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 3 Purworejo kelas X Jasa Boga yang telah menempuh mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada semester ganjil dan genap. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 5% ditentukan sampel sebanyak 88 siswa.

Variabel Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu dengan menggunakan dua variabel. Variabel tersebut adalah variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (X) disini adalah motivasi belajar, dan variabel *dependent* (Y) adalah hasil belajar. Variabel hasil

belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dari 3 sub variabel yakni 1)Ranah Kognitif , 2) Ranah Afektif, 3) Ranah Psikomotorik.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument berupa tes, angket atau kuesioner, dan observasi. Variabel Hasil Belajar Ranah Kognitif menggunakan tes, Hasil Belajar Ranah Afektif menggunakan angket atau kuisisioner, dan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik menggunakan lembar pengamatan atau *check list*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

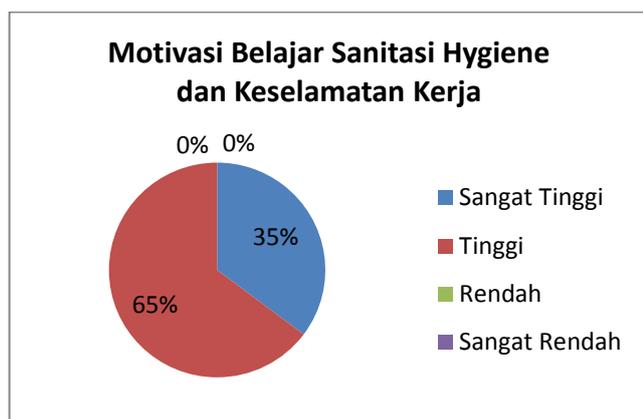
1. Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Frekuensi Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 35,2%, tinggi 64,8%, dan tidak ada motivasi belajar yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah(0%).

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 100,75	31	35,2%	Sangat Tinggi
77,6 s.d. 100,75	57	64,8%	Tinggi
54,25 s.d. < 77,5	0	0%	Rendah
< 54,25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	100	100%	

Berikut ini pie chart hasil penelitian motivasi belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja.



Gambar 1. Pie Chart Hasil Penelitian Motivasi Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011)

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, frekuensi motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 35,2%, tinggi 64,8%, dan tidak ada motivasi belajar yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori tinggi (64,8%).

Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini berdasarkan hasil deskripsi distribusi data variabel motivasi belajar yang menunjukkan kriteria sangat baik. Dengan baiknya motivasi belajar, maka hasil belajar siswa diharapkan optimal.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muhammad Ilyas (2014) tentang pengaruh

motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan di capai oleh siswa.

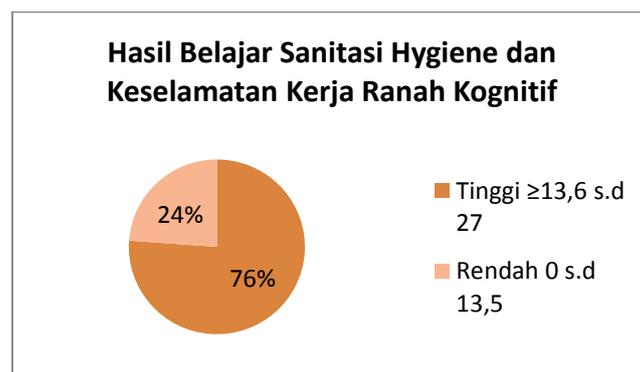
2. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif

Frekuensi Hasil Belajar Ranah Kognitif berada pada kategori tinggi sebanyak 76,1%, dan kategori rendah 23,9%.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥13,6 s.d 27	67	76,1%	Tinggi
0 s.d 13,5	21	23,9%	Rendah
Jumlah	100	100%	

Berikut ini pie chart hasil penelitian hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja ranah kognitif.



Gambar 2. Pie Chart Hasil Penelitian Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif.

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi

pelajaran tertentu (Susanto, 2013). Ranah Kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pada evaluasi (Uno, 2014)

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2, frekuensi hasil belajar ranah kognitif pada kategori tinggi sebanyak 76,1%, dan kategori rendah 23,9,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori tinggi (76,1%)

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif berada pada kategori tinggi. Dengan tingginya hasil belajar ranah kognitif maka akan meningkatkan hasil belajar pada ranah yang lainnya.

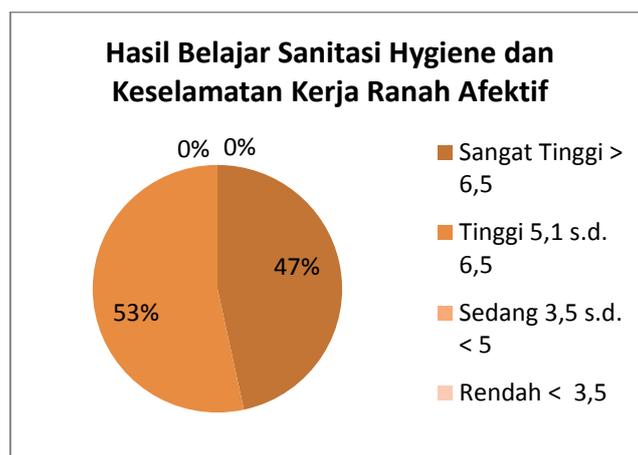
3. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif

Frekuensi hasil belajar ranah afektif pada kategori sangat tinggi (46,5%), tinggi (53,5%) dan tidak ada hasil belajar ranah afektif pada kategori sedang dan rendah (0%).

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 6,5	41	46,5%	Sangat Tinggi
5,1 s.d. 6,5	47	53,5%	Tinggi
3,5 s.d. < 5	0	0%	Sedang
< 3,5	0	0%	Sedang
Jumlah	100	100%	Rendah

Berikut ini pie chart hasil penelitian hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.



Gambar 3. Pie Chart Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.

Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik, 2014). Ranah Afektif adalah satu dominan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi dan penyesuaian dengan perasaan sosial (Uno, 2014).

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3, frekuensi hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada kategori sangat tinggi 46,6%, tinggi 53,4%, dan tidak ada yang berada pada kategori sedang dan rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo berada pada kategori tinggi (53,4%).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif berada pada kategori tinggi. Dengan tingginya hasil belajar ranah kognitif maka akan meningkatkan hasil belajar pada ranah yang lainnya.

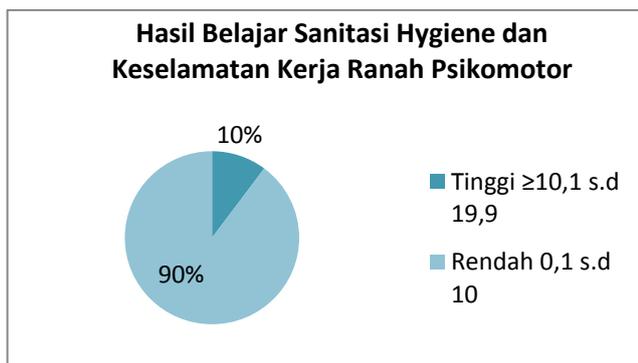
4. Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor

Frekuensi hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada kategori tinggi (10,2%), dan pada kategori rendah (89,8%).

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥10,1 s.d 19,9	9	10,2%	Tinggi
0,1 s.d 10	79	89,8%	Rendah
Jumlah	100	100%	

Berikut ini pie chart hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.



Gambar 4. Pie Chart Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4, frekuensi hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada kategori tinggi 10,2%, dan pada kategori rendah 89,8%. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada kategori rendah (89,8%).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotorik berada pada kategori rendah.

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo.

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,145 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy1}) sebesar 0,021 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} 2.846 lebih besar dari 1.987 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif.

Rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah kognitif di atas berarti memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi Hasil belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan kerja pada Ranah Kognitif.

Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup

kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu masalah. Dengan demikian prestasi belajar aspek kognitif berawal dari tingkat pengetahuan sampai evaluasi.

Terdapat faktor yang tidak kalah penting yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif, yaitu pengaruh kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, dan penggunaan bahasa. Kecerdasan erat kaitannya dengan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maulana (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar sebesar 54,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar.

Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Ranah Kognitif dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar perlu ditingkatkan bersama dengan aspek-aspek yang lain agar Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Ranah Kognitif menjadi lebih optimal.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy2}) sebesar 0,288 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy2}) sebesar 0,083 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} 5,389 lebih besar dari 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif.

Rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif di atas berarti memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada Ranah Afektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait (2016) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 49,8%.

Sikap merupakan kecenderungan merespons secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, keteguhan,

dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Tawakal menyebutkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar bersama dengan aspek-aspek lain yang berpengaruh perlu ditingkatkan agar Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Afektif menjadi lebih optimal.

3.Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy3}) sebesar 0,128 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy3}) sebesar 0,026 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} 3,532 lebih besar dari 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja

Ranah Psikomotor. Besarnya sumbangan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor dengan analisis regresi. Motivasi terjadi apabila seseorang memiliki kemauan untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini apabila dikaitkan dengan peserta didik dalam belajar ranah psikomotorik untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukannya motivasi untuk belajar keterampilan atau praktik yang tinggi, motivasi untuk belajar keterampilan atau praktik yang tinggi dapat timbul apabila peserta didik memiliki tujuan yang jelas ketika ia bersekolah, dalam hal ini guru sangat berperan untuk memupuk motivasi untuk belajar keterampilan/praktik dengan cara lebih memberikan pengertian kepada para peserta didik manfaat dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengaitkannya ke dunia industri agar mereka tahu betapa pentingnya mata pelajaran yang sedang diajarkan, memberikan contoh yang positif, menambah variasi cara mengajar dan memberikan pujian serta hukuman bagi yang melanggar praturan yang telah disepakati.

Rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Aspek Psikomotorik di atas berarti memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa pada Ranah Psikomotorik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar siswa pada ranah psikomotor salah satunya yaitu fasilitas yang

terdapat di sekolah. Hasil penelitian dari Rihatul Miski (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 40,38%.

Selain itu faktor penjelasan sebelum praktik atau demonstrasi yang baik juga berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa pada Ranah Psikomotorik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaihun (2015) menerangkan bahwa dengan adanya demonstrasi sebelum praktik hasil belajar siswa meningkat dalam setiap pertemuan dari 57,5% meningkat menjadi 67,5%, kemudian meningkat lagi menjadi 72,73%.

Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar perlu ditingkatkan bersama faktor-faktor yang lain agar Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja menjadi Ranah Psikomotor menjadi lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Kognitif pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{y1} sebesar 0,145 dan nilai r^2_{y1} sebesar 0,021,

dan t_{hitung} sebesar 2,074 lebih besar dari t_{tabel} 1,987 pada taraf signifikansi 5%.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Afektif pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{y2} sebesar 0,288 dan nilai r^2_{y2} sebesar 0,083, dan t_{hitung} sebesar 5.389 lebih besar dari t_{tabel} 1,987 pada taraf signifikansi 5%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Ranah Psikomotor pada Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{y3} sebesar 0,128 dan nilai r^2_{y1} sebesar 0,026, dan t_{hitung} sebesar 3.532 lebih besar dari t_{tabel} 1,987 pada taraf signifikansi 5%.

Saran

1. Bagi Sekolah dan Guru

Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK N Purworejo tahun ajaran 2017/2018, maka bagi sekolah, guru, dan orang tua diharapkan mampu memberikan motivasi yang lebih untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai Hasil belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja yang optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengingat dalam penelitian ini hanya mengungkap satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja, sedang faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar sanitasi hygiene dan keselamatan kerja belum diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulana. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Erlando Doni Sirait. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Formatif 6 (1), 35-43.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iqbal Tawakal. (2015). *Pengaruh Sikap Terhadap Mata Pelajaran, Motivasi Berprestasi, Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Edukasi Ekobis. Vol 3 No 9.
- Muhammad Ilyas. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X I IPS SMA N 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Syaihun. (2015). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding Siswa Kelas X SMK N 2 Pengasih*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rihatul Miski. (2015). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Ta'dibi 5 (2): 17-21.
- Sardiman, (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Stevani. (2016). *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4, 308-314.
- Uno, H.B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara